

Pelatihan Pembuatan Serbuk Poliherbal Kombinasi Rimpang Jahe, Kunyit Dan Serai Di Desa Windujaya

Fauziah¹, Nur Rahmawati^{2*}, Khamdiyah Indah Kurniasih³

^{1,2,3} Program Studi Farmasi, Fakultas Kesehatan, Universitas Harapan Bangsa, Jl. Raden Patah No. 100, Purwokerto 53118, Indonesia

* Penulis Korespondensi. Email: nurrahmawati@uhb.ac.id

ABSTRAK

Masyarakat Desa Windujaya masih banyak yang belum mengetahui tentang manfaat poliherbal dan minimnya pengetahuan tentang pengolahan tanaman obat tradisional. Tanaman seperti jahe, kunyit, temulawak, dan serai telah lama dikenal memiliki berbagai manfaat kesehatan, seperti meningkatkan daya tahan tubuh, melancarkan pencernaan, dan meredakan peradangan. Pelatihan pembuatan minuman herbal fungsional yang dilaksanakan di Desa Windujaya, bertujuan untuk memberdayakan masyarakat, khususnya ibu-ibu PKK, dengan meningkatkan kreativitas mereka dalam mengolah tanaman herbal lokal menjadi produk bernilai jual. Pelatihan ini juga bertujuan untuk membuka peluang usaha baru yang dapat mendukung ekonomi keluarga dan memperkenalkan produk kesehatan alami kepada masyarakat luas. Metode yang diterapkan dalam pelatihan ini mencakup dua komponen utama, yaitu edukasi dan praktik langsung. Pada tahap edukasi, peserta diberi pengetahuan tentang manfaat berbagai tanaman herbal yang digunakan dalam pembuatan minuman, serta cara pengolahannya yang tepat untuk menjaga kandungan nutrisinya. Tahap praktik melibatkan pengolahan tanaman herbal menjadi minuman instan yang dapat diseduh untuk menghasilkan minuman fungsional yang tidak hanya sehat, tetapi juga mudah diproduksi dan dikonsumsi. Hasil dari pelatihan ini menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam keterampilan peserta, yang dapat dilihat dari antusiasme tinggi ibu-ibu PKK dalam mengikuti seluruh rangkaian pelatihan. Mereka juga menunjukkan pemahaman yang lebih baik mengenai manfaat kesehatan dari setiap tanaman yang digunakan. Program ini menghasilkan produk poliherbal dari kombinasi rimpang jahe, kunyit, dan serai yang diformulasikan untuk manfaat kesehatan alami. Program ini juga memberi kesempatan bagi masyarakat desa untuk mengenal lebih dalam mengenai produk kesehatan alami, yang dapat menjadi alternatif yang lebih sehat dibandingkan dengan produk-produk olahan lainnya yang banyak beredar di pasaran. Walaupun pelatihan ini sudah memberikan keterampilan dasar dalam pembuatan produk, pengetahuan tentang cara memasarkan produk, memperkenalkan produk ke pasar yang lebih luas, serta mengelola usaha kecil sangat penting untuk memastikan keberhasilan jangka panjang. Oleh karena itu, pelatihan lanjutan mengenai strategi pemasaran dan manajemen usaha sangat dibutuhkan untuk meningkatkan potensi usaha ini dan mencapai hasil yang maksimal.

Kata Kunci: Desa Windujaya; Kesehatan Alami; Minuman Herbal; Pelatihan; Poliherbal; Usaha Kecil.

Diterima:
22-04-2025

Disetujui:
18-05-2025

Online:
18-05-2025

ABSTRACT

Many people in Windujaya Village still do not know about the benefits of polyherbal and have minimal knowledge about processing traditional medicinal plants. Plants such as ginger, turmeric, temulawak, and lemongrass have long been known to have various health benefits, such as increasing endurance, facilitating digestion, and reducing inflammation. The training on making functional herbal drinks held

in Windujaya Village aims to empower the community, especially PKK mothers, by increasing their creativity in processing local herbal plants into products with sales value. This training also aims to open up new business opportunities that can support the family economy and introduce natural health products to the wider community. The methods applied in this training include two main components, namely education and direct practice. In the education stage, participants are given knowledge about the benefits of various herbal plants used in making drinks, as well as the correct way to process them to maintain their nutritional content. The practice stage involves processing herbal plants into instant drinks that can be brewed to produce functional drinks that are not only healthy, but also easy to produce and consume. The results of this training showed a significant increase in the skills of the participants, which can be seen from the high enthusiasm of the PKK mothers in following the entire series of training. They also showed a better understanding of the health benefits of each plant used. This program produces polyherbal products from a combination of ginger, turmeric, and lemongrass rhizomes formulated for natural health benefits. This program also provides an opportunity for village communities to learn more about natural health products, which can be a healthier alternative compared to other processed products that are widely available in the market. Although this training has provided basic skills in product manufacturing, knowledge of how to market the product, introduce the product to a wider market, and manage a small business is essential to ensure long-term success. Therefore, further training on marketing strategies and business management is needed to increase the potential of this business and achieve maximum results.

Copyright © 2025 Jurnal Pengabdian Masyarakat Farmasi : Pharmacare Society

Keywords: Windujaya Village; Natural Health; Herbal Drinks; Training; Polyherbals; Small Businesses

Received:
2025-04-22

Accepted:
2025-05-18

Online:
2025-05-18

1. Pendahuluan

Masyarakat Desa Windujaya masih banyak yang belum mengetahui tentang manfaat polih herbal kombinasi rimpang jahe, rimpang kunyit dan serai dan minimnya pengetahuan tentang pengolahan tanaman obat tradisional [11,17]. Selain itu masyarakat tersebut juga kurang mengetahui pengetahuan tentang penyakit degeneratif, hubungan tanaman obat keluarga dengan pengobatan tradisional, pemanfaatan tanaman obat keluarga dan minimnya keterampilan dalam pembuatan sediaan obat herbal sebagai pengobatan tradisional [1,12]. Oleh karena itu, Masyarakat Desa Windujaya membutuhkan pelatihan dan pendampingan dalam pemanfaatan tanaman terutama rimpang jahe, rimpang kunyit dan serai dibuat dalam sediaan minuman herbal yang praktis, aman, kreatif, mudah, murah dan efisien [10,18].

Pelatihan pembuatan minuman herbal fungsional yang dilaksanakan di Desa Windujaya, bertujuan untuk memberdayakan masyarakat, khususnya ibu-ibu PKK, dengan meningkatkan kreativitas mereka dalam mengolah tanaman herbal lokal menjadi produk bernilai jual. Tanaman seperti jahe, kunyit, temulawak, dan serai telah lama dikenal memiliki berbagai manfaat kesehatan, seperti meningkatkan daya tahan tubuh, melancarkan pencernaan, dan meredakan peradangan dan menurunkan hipertensi [3,13]. Namun, banyak dari tanaman ini yang belum dimanfaatkan secara maksimal oleh masyarakat setempat.

Program ini dirancang untuk menjawab kebutuhan masyarakat dalam menghadapi tantangan ekonomi, terutama pasca pandemi COVID-19 yang menyebabkan banyak orang kehilangan pekerjaan dan sumber pendapatan. Dengan memberikan keterampilan baru dalam mengolah rempah-rempah tersebut menjadi minuman instan fungsional, pelatihan ini bertujuan untuk membuka peluang usaha baru yang dapat mendukung ekonomi keluarga dan memperkenalkan produk kesehatan alami kepada masyarakat luas [7]. Selain itu, pelatihan ini merupakan bagian dari kegiatan pengabdian masyarakat yang dilaksanakan oleh Dosen Prodi Farmasi,

Fakultas Kesehatan, Universitas Harapan Bangsa, yang bertujuan untuk memperkenalkan konsep ekonomi kreatif berbasis pada sumber daya lokal kepada masyarakat Desa Windujaya [14,15].

2. Metode Pelaksanaan

Kegiatan pelatihan dan penyuluhan ini telah dilaksanakan pada hari Sabtu, 14 September 2024, mulai pukul 10.00 WIB hingga selesai. Lokasi kegiatan bertempat di Rumah Perangkat Desa Windujaya yang berada di Kecamatan Kedungbanteng, Kabupaten Banyumas, Provinsi Jawa Tengah. Desa ini berjarak sekitar 10–15 km dari pusat kota Purwokerto, sehingga termasuk dalam wilayah penyangga kota tersebut. Sasaran kegiatan ini ditujukan bagi Ibu-ibu PKK Desa Windujaya karena berdasarkan hasil survey di Desa Windujaya, pemberdayaan ibu-ibu PKK belum dilakukan secara optimal. Sehingga perlu diberikan pelatihan agar dapat menciptakan tenaga kerja yang produktif atau menanamkan jiwa wirausaha agar memiliki kemandirian ekonomi. Acara tersebut diikuti oleh sebanyak 22 orang peserta yang turut berpartisipasi secara aktif selama kegiatan berlangsung.

Metode yang diterapkan dalam pelatihan ini mencakup dua komponen utama, yaitu edukasi dan praktik langsung. Pada tahap edukasi, peserta diberi pengetahuan tentang manfaat berbagai tanaman herbal yang digunakan dalam pembuatan minuman, serta cara pengolahannya yang tepat untuk menjaga kandungan nutrisinya. Tahap praktik melibatkan pengolahan tanaman herbal menjadi minuman instan yang dapat diseduh untuk menghasilkan minuman fungsional yang tidak hanya sehat, tetapi juga mudah diproduksi dan dikonsumsi [5,6]. Proses pembuatan minuman herbal ini menggunakan alat yang sederhana, seperti blender, wajan, dan kain kasa, dengan bahan utama berupa jahe, kunyit, temulawak, dan serai. Peserta diajarkan untuk menghaluskan bahan-bahan herbal, memisahkan endapan yang dihasilkan, dan mengeringkan hasil olahan untuk menghasilkan serbuk herbal yang siap dijadikan bahan dasar pembuatan minuman instan. Pelatihan ini tidak hanya memberi keterampilan praktis dalam mengolah rempah-rempah, tetapi juga memperkenalkan proses produksi yang dapat diterapkan di rumah dengan modal yang relatif rendah [7,16].

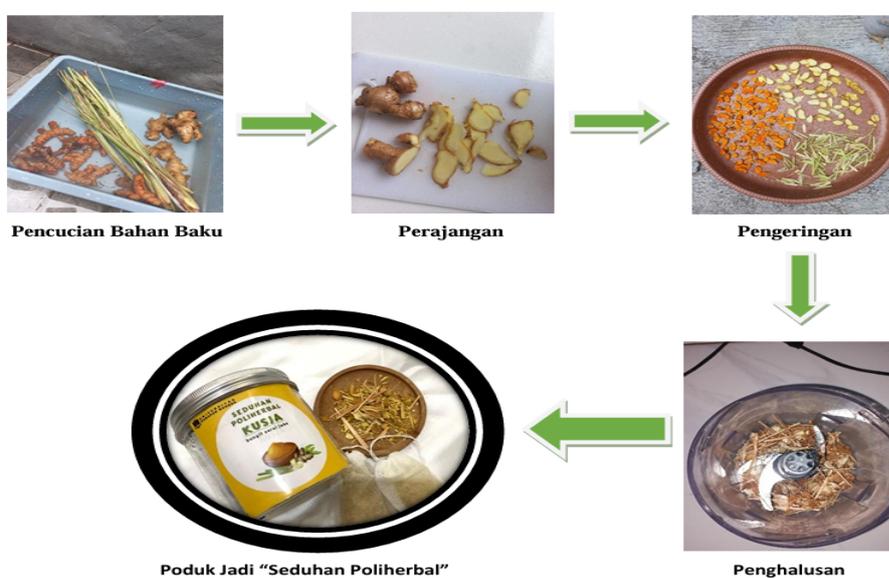
3. Hasil dan Pembahasan

Hasil

Hasil dari pelatihan ini menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam keterampilan peserta, yang dapat dilihat dari antusiasme tinggi ibu-ibu PKK dalam mengikuti seluruh rangkaian pelatihan. Mereka tidak hanya berhasil mengembangkan keterampilan baru dalam mengolah rempah-rempah menjadi minuman herbal yang sehat, tetapi juga menunjukkan pemahaman yang lebih baik mengenai manfaat kesehatan dari setiap tanaman yang digunakan. Selain itu, ibu-ibu PKK di Desa Windujaya berhasil mengaplikasikan keterampilan ini untuk menciptakan produk yang dapat dijual, membuka peluang usaha baru berbasis ekonomi kreatif yang dapat mendukung pendapatan keluarga mereka. Program ini juga memberi kesempatan bagi masyarakat desa untuk mengenal lebih dalam mengenai produk kesehatan alami, yang dapat menjadi alternatif yang lebih sehat dibandingkan dengan produk-produk olahan lainnya yang banyak beredar di pasaran. Program ini membuka peluang yang luas bagi ibu-ibu PKK untuk menjadi pengusaha kecil di bidang produk minuman herbal fungsional yang bisa dipasarkan ke pasar lokal maupun lebih luas [7].



Gambar 1. Foto bersama peserta pelatihan



Gambar 2. Proses pembuatan serbuk poliherbal



Gambar 3. Foto proses penyuluhan dan pelatihan bersama peserta

Pembahasan

Tahap pelaksanaan kegiatan diawali dengan survei dan dilakukannya koordinasi dengan perwakilan mitra Desa Windujaya. Hasil koordinasi berupa jadwal kegiatan pengabdian masyarakat yang akan dilaksanakan pada hari Sabtu, 14 September 2024, mulai pukul 10.00 WIB hingga selesai dan lokasi kegiatan yang akan bertempat di

Rumah Perangkat Desa Windujaya yang berada di Kecamatan Kedungbanteng, Kabupaten Banyumas, Provinsi Jawa Tengah.

Proses kegiatan pengabdian masyarakat diisi dengan penyuluhan kepada kelompok Ibu-ibu PKK tentang manfaat polih herbal seperti jahe, kunyit, dan serai dalam meningkatkan daya tahan tubuh, dilanjutkan dengan pelatihan pembuatan serbuk polih herbal bagi kelompok Ibu-ibu PKK di Desa Windujaya dan dihasilkan produk polih herbal kombinasi rimpang jahe, kunyit, dan serai. Tahapan akhir dari kegiatan ini seharusnya dilakukan evaluasi dan monitoring pelaksanaan.

Namun, seperti halnya dengan banyak program serupa, pelatihan ini juga menghadapi beberapa tantangan. Salah satu tantangan utama adalah keterbatasan sumber daya, baik dari segi alat yang digunakan untuk memproduksi minuman herbal dalam skala besar maupun dari segi bahan baku yang mungkin sulit diperoleh dalam jumlah besar. Meski tanaman herbal tersebut banyak tersedia di sekitar desa, pengolahan dalam jumlah besar membutuhkan peralatan yang lebih memadai serta pendanaan untuk memproduksi dalam skala yang lebih besar. Tantangan lainnya adalah kurangnya pengetahuan peserta mengenai strategi pemasaran yang efektif, yang dapat menghambat potensi keuntungan dari produk yang dihasilkan. Walaupun pelatihan ini sudah memberikan keterampilan dasar dalam pembuatan produk, pengetahuan tentang cara memasarkan produk, memperkenalkan produk ke pasar yang lebih luas, serta mengelola usaha kecil sangat penting untuk memastikan keberhasilan jangka panjang. Oleh karena itu, pelatihan lanjutan mengenai strategi pemasaran dan manajemen usaha sangat dibutuhkan untuk meningkatkan potensi usaha ini dan mencapai hasil yang maksimal [7].

Program pelatihan pembuatan minuman herbal fungsional ini berhasil memberikan dampak positif bagi ibu-ibu PKK di Desa Windujaya, dengan meningkatkan keterampilan mereka dalam mengolah rempah-rempah menjadi produk bernilai jual. Program ini juga membuka peluang usaha baru berbasis ekonomi kreatif yang dapat mendukung perekonomian keluarga, terutama di masa-masa sulit seperti pandemi COVID-19. Meskipun terdapat beberapa tantangan dalam implementasi dan pengembangan usaha, pelatihan ini memberikan dasar yang kuat bagi masyarakat untuk memanfaatkan potensi tanaman herbal lokal sebagai sumber pendapatan dan produk kesehatan yang bermanfaat bagi masyarakat luas [7].

Ucapan Terima Kasih

Penulis menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Universitas Harapan Bangsa atas dukungan pendanaan melalui skema Hibah Pengabdian kepada Masyarakat tahun 2024. Hibah ini telah memungkinkan terlaksananya kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang menjadi dasar penulisan artikel ini. Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu dalam pelaksanaan kegiatan, khususnya masyarakat Desa Windujaya atas partisipasi dan kerjasamanya.

Referensi

- [1]. Ardiansyah R, Lestari DA. Penyuluhan tentang penyakit degeneratif dan upaya pencegahannya melalui pemanfaatan tanaman obat keluarga. *J Pengabdian Masyarakat Kesehatan*. 2019;3(1):10-5.
- [2]. Aurora RG, Kurniawan H, Ramadhan A. Peran konseling berkelanjutan pada penanganan pasien hiperkolesterolemia. *J Kedokteran Indonesia*. 2012;62(5):194-201.

- [3]. Dewitayani D, Sulaiman MI, Widayat HP. Studi pembuatan teh celup daun ruku-ruku (*Ocimum tenuiflorum* L.) dengan penambahan bubuk jahe sebagai minuman penyegar. *J Ilm Mahasiswa Pertanian*. <https://doi.org/10.17969/jimfp.v4i1.10355>
- [4]. Dusun CC, Talumingan RM, Lumenta DB. Kandungan polifenol dan aktivitas antioksidan teh daun jambu biji (*Psidium guajava* L). *Cocos*. 2017;1(7):16900.
- [5]. Halim Y. Pemanfaatan teh daun salam dalam pembuatan kombucha. *FaST - J Sains dan Teknologi*. 2023;7(1):26. <https://doi.org/10.19166/jstfast.v7i1.6612>
- [6]. Hutabarat MP, Lubis Z, Silalahi J. The effect of brewing time herbal tea from mother-in-law's tongue leaves (*Sansevieria trifasciata* Prain) on total phenol, total flavonoid, and antioxidant activity. *Jurnal Natural*. 2023;23(1):41-6. <https://doi.org/10.24815/jn.v23i1.28329>
- [7]. Ischak NI, La Kilo A, Musa JA, Maspeke SR, Ambarwati. Pelatihan pembuatan minuman herbal fungsional pada ibu-ibu PKK Kecamatan Asparaga Kabupaten Gorontalo. *Damhil: J Pengabdian Pada Masyarakat*. 2022;1(1):30-6.
- [8]. Jediut M, Utama WG, Madu FJ. Pembuatan teh herbal daun salam sebagai minuman alternatif pada peserta Posyandu Dusun Akel dan Dusun Cipi Kecamatan Cibai Barat. *JIPD (Jurnal Inovasi Pendidikan Dasar)*. 2018;2(2):169-74.
- [9]. Kiptiah M. Proses pembuatan teh daun salam (*Syzygium polyanthum*) dengan perbandingan daun salam muda dan daun salam tua. *J Teknol Agro-Industri*. 2020;7(2):147-56. <https://doi.org/10.34128/jtai.v7i2.130>
- [10]. Nugraha SP, Agustiniingsih WR. Pelatihan penanaman tanaman obat keluarga (TOGA). *AJIE (Asian J Innov and Entrepreneurship)*. 2015;4(1):58-62. [doi: 10.12928/ajie.v4i1.7896](https://doi.org/10.12928/ajie.v4i1.7896)
- [11]. Nurjanah S, Kusuma IW, Putra IB. Pemanfaatan tanaman obat keluarga dalam upaya meningkatkan kesehatan masyarakat. *J Pengabdian Kepada Masyarakat*. 2021;7(2):123-30.
- [12]. Pratiwi R, Sari N. Pemanfaatan jahe, kunyit, dan serai dalam pembuatan minuman herbal untuk meningkatkan imunitas tubuh. *J Gizi dan Tanaman Obat*. 2022;8(1):22-9.

- [13]. Rismaa R, Ita FN. Studi hasil pemeriksaan trigliserida pada pasien hipertensi rawat inap di Rumah Sakit Umum Wisata Universitas Indonesia Timur. *J Med Laboran*. 2020;10(1):39-42.
- [14]. Rosalinna S. Efektifitas ekstrak kering daun salam (*Syzygium polyanthum* (Wight) Walp) terhadap penurunan kadar kolesterol pada lansia. *J Ilm Obsgin*. 2023;15(2):9. doi: [10.36089/job.v15i2.1222](https://doi.org/10.36089/job.v15i2.1222).
- [15]. Santi I, Amirah S, Andriani I. Sosialisasi pembuatan teh herbal dalam kemasan teh celup pada kelompok PKK Kalabbirang, Kabupaten Takalar. *Dharmakarya: J Aplikasi Ipteks Untuk Masyarakat*. 2022;11(1):22-5. <https://doi.org/10.24198/dharmakarya.v11i1.32667>
- [16]. Waskita KN, Nurmaulawati R, Rezaldi F. Efek penambahan substrat madu hutan Baduy pada fermentasi kombucha bunga telang (*Clitoria ternatea* L) dalam menurunkan kolesterol ayam broiler (*Gallus gallus*) sebagai inovasi produk bioteknologi konvensional terkini. *J Ilm Kedokteran dan Kesehatan*. 2023;2(1):112-20. <https://doi.org/10.55606/klinik.v2i1.883>
- [17]. Winarni D, Handayani T, Yuniarti E. Tanaman obat keluarga sebagai alternatif pengobatan tradisional. *J Kesehatan Tradisional*. 2022;5(1):45-52.
- [18]. Yulion R, Wulandari T, Hanafiah A, Darmawan F. Edukasi dan sosialisasi obat tradisional berbasis tanaman obat keluarga dengan pemanfaatan daun salam (*Syzygium polyanthum*) sebagai obat anti hipertensi dan anti kolesterol. *Martabe: J Pengabdian Kepada Masyarakat*. 2022;5(4):1306-12. doi: [10.31604/jpm.v5i4.1306-1312](https://doi.org/10.31604/jpm.v5i4.1306-1312).